

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yaitu segala pengalaman belajar yang dialami seseorang yang berlaku sepanjang hidupnya di dalam lingkungan sekitarnya. Sedangkan, pendidikan dalam arti sempit merupakan usaha sadar yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar memfungsikan perannya pada lingkungan hidup secara tepat di waktu sekarang dan yang akan datang secara tepat. Keluarga, masyarakat, dan pemerintah berperan untuk melakukan usaha tersebut. Usaha tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang diterapkan di dalam ataupun di luar sekolah.¹

Sistem Pendidikan Nasional secara satu kesatuan diatur pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Menurut Pasal 3 pada BAB II Undang-undang No. 20 Tahun 2003, memiliki peranan yaitu mengembangkan kecakapan serta budi pekerti dan kemajuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memiliki tujuan untuk mengembangkan daya dan kemampuan siswa supaya menjadi manusia dengan iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, pandai, sehat, mandiri, kreatif, serta menjadi bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Jenjang pendidikan formal terbagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pengembangan kurikulum dalam pendidikan didasarkan pada standar nasional pendidikan yaitu untuk mencapai maksud tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, kurikulum dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Menurut Pasal 37 pada BAB X UU No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa kurikulum jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib memuat muatan lokal.³

¹ Djunaedi Sajidman, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cianjur : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, 2012), 3-4.

² Undang-undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional”, (08 Juli 2003)

³ Undang-undang RI, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional”, (08 Juli 2003)

Muatan lokal adalah mata pelajaran di suatu jenjang pendidikan yang didalamnya terdapat muatan dan pembelajaran yang berkaitan dengan potensi dan kearifan lokal yang ada pada daerah tempat satuan pendidikan tersebut berada, hal ini tercantum dalam Permendikbud RI Nomor 79 Tahun 2014.⁴ Adanya muatan lokal dimaksudkan agar mata pelajaran tersebut dapat mengarahkan pemahaman siswa tentang keunggulan, keunikan, dan kearifan budaya lokal yang ada pada tempat tinggal siswa. Sehingga siswa mampu untuk melestarikan kearifan lokal yang ada dilingkungannya, hal tersebut berguna bagi siswa dan lingkungan tempat tinggalnya, untuk menyokong pembangunan nasional.

Muatan pembelajaran yang terkait dengan muatan lokal berupa pembelajaran terhadap keunggulan dan kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Salah satu kearifan daerah yang termasuk ke dalam muatan lokal yakni bahasa. Bahasa daerah merupakan kearifan lokal yang perlu dilestarikan, sehingga bahasa daerah masuk ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan di provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut telah diatur dalam peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013.⁵ Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang biasa digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat di provinsi Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Bahasa Jawa juga digunakan sebagai bahasa ibu oleh sebagian masyarakat Jawa. Namun, seiring berkembang zaman, masyarakat Jawa sudah jarang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu. Orang tua di zaman sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa nasional bahkan ada yang menggunakan bahasa asing. Bahasa Jawa dan bahasa Daerah lain yang ada di Indonesia keberadaannya sekarang ini semakin terhambat karena masyarakat cenderung lebih suka berkomunikasi dengan bahasa nasional yang dianggap lebih berwibawa daripada bahasa daerah.⁶

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “79 Tahun 2014, Muatan Lokal Kurikulum 2013”, (14 Agustus 2014)

⁵ Peraturan Gubernur Jawa Tengah, “57 Tahun 2013, Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa”, (17 September 2013)

⁶ Hari Bakti Mardikantoro, “Pemertahanan Bahasa Jawa dalam Pertunjukan Kesenian Tradisional di Jawa Tengah”, *Litera* 15, no. 2 (2016): 270,

Mata pelajaran bahasa jawa sangat penting untuk diajarkan pada siswa baik tingkat dasar dan tingkat menengah. Tujuannya yaitu agar siswa tidak lupa akan jati dirinya sebagai masyarakat Jawa. Kompetensi pada mata pelajaran bahasa jawa meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa jawa yaitu aksara jawa. Menurut Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 tahun 2013 Pasal 1 ayat 14 menjelaskan aksara jawa yaitu huruf yang memiliki bentuk dan memiliki tatanan penulisan yang diterapkan untuk bahasa dan sastra jawa.⁷

Kompetensi yang harus terpenuhi dalam materi aksara jawa pada kelas V yakni keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa. Namun dalam kenyataannya siswa masih kesulitan untuk membaca dan menulis aksara jawa. Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran bahasa jawa terutama pada materi aksara jawa yang menyenangkan dan bermakna kepada siswa. Penerapan pembelajaran di MI/SD yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi alangkah baiknya menggunakan benda-benda konkrit. Siswa dalam usia tersebut belum mampu berfikir secara abstrak. Untuk itu diperlukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran bahasa jawa materi aksara jawa.⁸

Metode dan media pembelajaran yakni dua unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena keduanya memiliki fungsi yakni sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Media sendiri berfungsi sebagai alat perantara untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada siswa.⁹ Sedangkan metode memiliki fungsi sebagai cara yang digunakan oleh pendidik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

diakses pada 08 Desember 2020,
<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/11828/8471>.

⁷ Peraturan Gubernur Jawa Tengah, “57 Tahun 2013, Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa”, (17 September 2013)

⁸ Tati Kurniati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Table* dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas V SD Negeri Endak”, Kalam Cendekia PGSD Kebumen 6, no. 1 (2018), diakses pada 20 November 2020,
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3840>.

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 19.

dapat tercapai. Selain itu media dan metode pembelajaran yang tepat juga dapat menarik minat siswa untuk tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Kartu bergambar dengan ukuran 8×12 cm dikenal sebagai “*flash card*”, yaitu semacam media pembelajaran. *Flash card* dirancang semenarik mungkin agar dapat menggugah minat siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik. Media *Flash Card* ini memiliki kelebihan yaitu portabel, selain itu media ini sangat mudah untuk disimpan dan digunakan. Pendidik dapat membuat media *flash card* sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Pendidik dapat membuat media *Flash Card* dan membuatnya menarik dan kreatif.¹⁰

Model *Round Table* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Model *Round Table* yaitu variasi diskusi kelompok. Cara kerja model pembelajaran ini yaitu dengan siswa dengan anggota kelompok berkesempatan secara bergantian dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh pendidik. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu setiap siswa dalam anggota tersebut memiliki kesempatan dan kontribusi untuk menjawab persoalan, sehingga tidak ada istilah siswa yang paling aktif yang dapat menguasai kelompok. Selain itu juga model *Round Table* ini dapat memberikan pelajaran bagi siswa untuk saling menghargai satu sama lain.¹¹

Permasalahan yang terjadi di MI Thoriqotus Sa’diyah kelas V yaitu kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran bahasa jawa utamanya materi tentang aksara jawa. Selain itu pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi aksara jawa. Akibatnya, keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa menjadi kurang maksimal. Apabila hal tersebut terus terjadi maka generasi yang akan datang bisa menjadi lupa akan kekayaan budaya yang ada di Indonesia ini yaitu aksara jawa. Untuk itu pendidik harus berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran

¹⁰ Genjek Susilowati dan Deni Setiawan, “Pengembangan Media *Flashcard* Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis”, *Joyful Learning Journal* 8, No. 3 (2019): 150, diakses pada 20 November 2020, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>.

¹¹ Wenti Ferdina Fitrianti, dkk, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model *Round Table* dengan media *Flashcard* Siswa SD”, *Jurnal Elementaria Edukasia* 2, No. 2 (2019) :188, diakses pada 20 November 2020, <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/1516>.

materi aksara jawa yang bermakna kepada siswa.

Salah satu alternatif yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa yaitu penggunaan media *flash card* dan model *round table*. Media *Flash Card* digunakan pendidik untuk menyampaikan materi bentuk-bentuk aksara jawa. Sedangkan model *Round Table* digunakan untuk keterampilan menulis aksara jawa. Dengan penggunaan media *Flash Card* dan model *Round Table* diharapkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis aksara jawa siswa menjadi meningkat.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Media *Flash Card* dan Model *Round Table* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V MI NU Thoriqotus Sa’diyah**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada latar belakang di atas, peneliti membatasi permasalahan dan terfokus pada penerapan media *Flash Card* dan model *Round Table* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa’diyah. Pada fokus penelitian ini peneliti memiliki posisi sebagai orang yang akan menggali data dan informasi dari narasumber yakni kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa jawa, dan juga siswa kelas V MI NU Thoriqotus Sa’diyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media *Flash Card* dan model *Round Table* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa’diyah?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa setelah diterapkan media *Flash Card* dan model *Round Table* siswa kelas V MI NU Thoriqotus Sa’diyah?
3. Bagaimana faktor pendukung dalam penerapan media *Flash Card* dan model *Round Table* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas V MI NU Thoriqotus Sa’diyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan media *Flash Card* dan model *Round Table* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas V di MI NU Thoriqotus Sa'diyah.
2. Mendapatkan deskripsi mendalam tentang peningkatan keterampilan membaca dan menulis setelah diterapkannya media *Flash Card* dan model *Round Table* siswa kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah.
3. Mendapatkan deskripsi mendalam tentang faktor pendukung dalam penerapan media *Flash Card* dan model *Round Table* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa siswa kelas V MI NU Thoriqotus Sa'diyah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna bagi dunia pendidikan, baik manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Diantara manfaat tersebut yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terutama dalam menerapkan media dan model pembelajaran pada mata pelajaran bahasa jawa utamanya materi tentang aksara jawa. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dalam pendidikan dasar MI/SD. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber rujukan penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan Kepala Sekolah sebagai masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diantaranya dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pendidik utamanya bagi pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa jawa, agar menyajikan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang beragam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian terdapat sistematika atau tata urutan penulisan. Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah :

BAGIAN AWAL

Pada bagian awal berisi halaman cover, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAGIAN UTAMA

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul yaitu teori yang terkait dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, berisi pula penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti, selain itu juga berisi kerangka berfikir yang berisi tentang kerangka teoritis yang dijadikan pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab ini berisi deskripsi hasil dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, yaitu tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

BAGIAN AKHIR

Berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.